

LAMPIRAN 01

RELIABILITAS DAN VALIDITAS ALAT UKUR

Reliabilitas alat ukur = 0,814 (tinggi)

Validitas Alat Ukur

1. Validitas Fase *Forethought*

No Item	Validitas	Kategori	No Item	Validitas	Kategori
1	0,423	dipakai	48	0,602	dipakai
2	0,308	dipakai	49	0,326	dipakai
3	0,146	dibuang	50	0,430	dipakai
5	0,430	dipakai	59	0,402	dipakai
6	0,344	dipakai	60	0,590	dipakai
7	0,612	dipakai	61	0,341	dipakai
12	0,280	dibuang	69	0,488	dipakai
13	0,535	dipakai	70	0,547	dipakai
14	0,298	dibuang	71	0,198	dibuang
22	0,237	dibuang	72	0,317	dipakai
23	0,404	dipakai	80	0,390	dipakai
24	0,003	dibuang	81	0,223	dibuang
31	0,316	dipakai	82	0,330	dipakai
32	0,156	dibuang	83	0,307	dipakai
33	0,266	dibuang	92	0,430	dipakai
34	0,562	dipakai	93	0,257	dibuang
46	0,418	dipakai	94	0,238	dibuang
47	0,488	dipakai	95	0,301	dipakai

2. Validitas Fase *Performance or volitional control*

No Item	Validitas	Kategori	No Item	Validitas	Kategori
4	0,554	dipakai	53	0,549	dipakai
11	0,146	dibuang	54	0,529	dipakai
15	0,401	dipakai	62	0,329	dipakai
16	0,257	dibuang	63	0,315	dipakai
17	0,203	dibuang	64	0,362	dipakai
18	0,443	dipakai	65	0,512	dipakai
19	0,228	dibuang	73	0,227	dibuang
25	0,127	dibuang	74	0,320	dipakai
26	0,341	dipakai	75	0,338	dipakai
35	0,184	dibuang	76	0,235	dibuang
36	0,236	dibuang	84	0,329	dipakai
37	0,329	dipakai	85	0,190	dibuang
38	0,362	dipakai	86	0,157	dibuang
39	0,165	dibuang	87	0,265	dibuang
40	0,397	dipakai	96	0,119	dibuang
41	0,362	dipakai	100	0,319	dipakai
51	0,450	dipakai	101	0,420	dipakai
52	0,189	dibuang	102	0,287	dibuang

3. Validitas Fase *Self-Reflection*

No Item	Validitas	Kategori	No Item	Validitas	Kategori
8	0,424	dipakai	57	0,358	dipakai
9	0,406	dipakai	58	0,544	dipakai
10	0,490	dipakai	66	0,385	dipakai
20	0,363	dipakai	67	0,003	dibuang
21	0,146	dibuang	68	0,423	dipakai
27	0,529	dipakai	77	0,307	dipakai
28	0,484	dipakai	78	0,521	dipakai
29	0,042	dipakai	79	0,165	dibuang
30	0,112	dibuang	88	0,437	dipakai
42	0,315	dipakai	89	0,490	dipakai
43	0,184	dibuang	90	0,278	dibuang
44	0,266	dibuang	91	0,338	dipakai
45	0,062	dibuang	97	0,365	dipakai
55	0,156	dibuang	98	0,184	dibuang
56	0,272	dibuang	99	0,396	dipakai

LAMPIRAN 02

HASIL PENGOLAHAN DATA

I. DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN *SELF-REGULATION* (SR) SISWA SEMINARI

KEMAMPUAN *SELF-REGULATION* SECARA UMUM

Tabel 1.1. Tabel kemampuan *self-regulation* secara umum

Kemampuan <i>Self-Regulation</i>	Jumlah	Persentase
Mampu	38	95%
Kurang Mampu	2	5%
Total	40	100%

KEMAMPUAN *SELF-REGULATION* DALAM FASE

A. FASE *FORETHOUGHT*

Tabel 1.2. Tabel kemampuan fase *forethought*

SR \ Fase	<i>Forethought</i>		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	36 (94,7%)	2 (5,3%)	38 100%
Kurang Mampu	0	2 (100%)	2 100%

Tabel 1.3. Tabel kemampuan *task analysis*

<i>Forethought</i> \ Aspek	<i>Task Analysis</i>		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	31 (86,1%)	5 (13,9%)	36 100%
Kurang Mampu	0	2 (100%)	2 100%

Tabel 1.4. Tabel kemampuan *goal setting* dan *strategic planning*

Sub-aspek <i>Task Analysis</i>	Goal Setting		Strategic Planning		Total
	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	31 (100%)	0	22 (71%)	9 (29%)	100%
Kurang Mampu	4 (80%)	1 (20%)	1 (20%)	4 (80%)	100%

Tabel 1.5. Tabel kemampuan fase *self-motivation beliefs* (SMB)

Aspek <i>Forethought</i>	Self-Motivation Beliefs		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	35 (97,2%)	1 (2,8%)	36 100%
Kurang Mampu	0	2 (100%)	2 100%

Tabel 1.6. Tabel kemampuan *self-efficacy, outcome exp., intrinsic interest, goal orientation*

Sub-aspek SMB	Self-Efficacy		Outcome Exp.		Intrinsic Interest		Goal Ort.		Total
	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	27 (77,1%)	8 (22,9%)	33 (94,3%)	2 (5,7%)	29 (82,9%)	6 (17,1%)	29 (82,9%)	6 (17,1%)	100%
Kurang Mampu	1 (100%)	0	1 (100%)	0	1 (100%)	0	0	1 (100%)	100%

B. FASE PERFORMANCE OR VOLITIONAL CONTROL

Tabel 1.7. Tabel kemampuan fase *performance or volitional control*

Fase SR	Performance or Volitional Control		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	31 (81,6%)	7 (18,4%)	38 100%
Kurang Mampu	0	2 (100%)	2 100%

Tabel 1.8. Tabel kemampuan *self-control* (SC)

Aspek Performance	Self-Control		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	31 (100%)	0	31 100%
Kurang Mampu	7 (100%)	0	7 100%

Tabel 1.9. Tabel kemampuan *self-instruct.*, *imagery*, *att. focusing*, *task strat.*

Sub-aspek SC	Self-Instruct.		Imagery		Att. Focusing		Task Strat.		Total
	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	23 (74,2%)	8 (25,8%)	30 (96,8%)	1 (3,2%)	19 (61,3%)	12 (38,7%)	23 (74,2%)	8 (25,8%)	100%
Kurang Mampu	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 1.10. Tabel kemampuan *self-observation*

Aspek Performance	Self-Observation		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	27 (87%)	4 (13%)	31 100%
Kurang Mampu	2 (28,6%)	5 (71,4%)	7 100%

Tabel 1.11. Tabel kemampuan *self-recording*, *self-experimentation*

Sub-aspek Self-Obv.	Self-Recording		Self-Experimentation		Total
	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	23 (85,2%)	4 (14,8%)	13 (48,1%)	14 (51,9%)	100%
Kurang Mampu	2 (50%)	2 (50%)	0	4 (100%)	100%

C. FASE SELF-REFLECTION

Tabel 1.12. Tabel kemampuan fase *self-reflection*

Fase SR	Self-Reflection		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	33 (87%)	5 (13%)	38 100%
Kurang Mampu	0	2 (100%)	2 100%

Tabel 1.13. Tabel kemampuan *self-judgment*

<i>Self-Reflection</i>	<i>Self-Judgment</i>		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	33 (100%)	0	33 100%
Kurang Mampu	3 (60%)	2 (40%)	5 100%

Tabel 1.14. Tabel kemampuan *self-evaluation, causal attribution*

<i>Self-Judg.</i>	<i>Self-Evaluation</i>		<i>Causal Attribution</i>		Total
	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	28 (84,8%)	5 (15,2%)	31 (93,9%)	2 (6,1%)	100%
Kurang Mampu	0	0	0	0	0

Tabel 1.15. Tabel kemampuan *self-reaction*

<i>Self-Reflection</i>	<i>Self-Reaction</i>		Total
	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	17 (51,5%)	16 (48,5%)	33 100%
Kurang Mampu	0	5 (100%)	5 100%

Tabel 1.16. Tabel kemampuan *self-satisfaction, adaptive/defensive inference*

<i>Self-Reac.</i>	<i>Self-Satisfaction</i>		<i>Adaptive Inf.</i>		<i>Defensive Inf.</i>		Total
	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	
Mampu	16 (94,1%)	1 (5,9%)	11 (64,7%)	6 (35,3%)	7 (41,2%)	10 (58,8%)	100%
Kurang Mampu	9 (56,3%)	7 (43,7%)	3 (18,8%)	13 (81,2%)	4 (25%)	12 (75%)	100%

II. DISTRIBUSI FREKUENSI DATA PENUNJANG

2.1. Tabel gambaran responden berdasarkan membaca buku pedoman seminari

Membaca buku pedoman	Jumlah	Persentase
Sudah seluruhnya	29	72,5%
Belum seluruhnya	11	27,5%
Belum membaca	0	0
Total	40	100%

2.2. Tabel gambaran responden berdasarkan dukungan buku pedoman terhadap perilaku

Buku pedoman	Jumlah	Persentase
Mendukung	36	90%
Menghambat	4	10%
Total	40	100%

2.3. Tabel gambaran responden berdasarkan manfaat dari buku pedoman

Bentuk manfaat	Jumlah	Persentase
Membantu dalam membuat perencanaan	11	27,5%
Memberi harapan dari manfaat setiap perilaku	10	25%
Memotivasi dalam berperilaku sesuai tuntutan	12	30%
Sebagai pengingat untuk tetap fokus	12	30%
Mengarahkan diri	6	15%
Mengorganisasikan rencana	8	20%
Mendorong mencoba perilaku baru	11	27,5%

2.4. Tabel gambaran hambatan dari buku pedoman seminari

Bentuk hambatan	Jumlah	Persentase
Terlalu mengikat	1	2,5%
Terlalu banyak peraturan	1	2,5%
Adanya aturan-aturan baru yang tidak ditulis dan tidak diberitahukan kepada seminaris	2	5%
Perlakuan staff seminari yang tidak konsisten terhadap aturan yang ada	1	2,5%

2.5. Tabel gambaran responden berdasarkan dukungan dari Pamong

Pamong di seminari	Jumlah	Persentase
Mendukung	33	82,5%
Menghambat	7	17,5%
Total	40	100%

2.6. Tabel gambaran responden berdasarkan bentuk dukungan dari Pamong

Bentuk dukungan	Jumlah	Persentase
Menentukan tujuan akhir di seminari	7	17,5%
Membantu membuat perencanaan selama di seminari	5	12,5%
Memberi keyakinan diri pada seminaris	10	25%
Memberikan harapan dari setiap perilaku	11	27,5%
Memotivasi dalam berperilaku sesuai tuntutan	10	25%
Mengarahkan seminaris dalam berperilaku	10	25%
Mengingatkan untuk tetap fokus	11	27,5%
Membantu mengorganisasikan rencana	4	10%
Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan	10	25%
Mendorong mencoba perilaku baru	2	5%
Membantu menentukan hal-hal yang mendukung seminaris	2	5%
Mendorong untuk membuat target yang lebih baik	4	10%

2.7. Tabel gambaran hambatan dari Pamong di seminari

Bentuk hambatan	Jumlah	Persentase
Pamong kurang memberikan contoh yang baik	2	5%
Melarang seminaris untuk berkreatifitas	1	2,5%
Pamong masih kurang baik dalam mendampingi seminaris	1	2,5%
Subyektif	1	2,5%
Tiap tahun mengganti peraturan sehingga seminaris menjadi kehilangan pedoman	1	2,5%

2.8. Tabel gambaran responden berdasarkan dukungan teman di seminari

Teman di seminari	Jumlah	Persentase
Mendukung	38	95%
Menghambat	2	5%
Total	40	100%

2.9. Tabel gambaran responden berdasarkan bentuk dukungan teman di seminari

Bentuk dukungan	Jumlah	Persentase
Menentukan tujuan akhir di seminari	9	22,5%
Membantu membuat perencanaan selama di seminari	10	25%
Memberi keyakinan diri pada sesama seminaris	20	50%
Memberikan harapan dari setiap perilaku	7	17,5%
Memotivasi dalam berperilaku sesuai tuntutan	11	27,5%
Mengarahkan sesama seminaris dalam berperilaku	6	15%
Membantu mengorganisasikan rencana	3	7,5%
Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan	12	30%
Mendorong mencoba perilaku baru	5	12,5%
Membantu menentukan hal-hal yang mendukung seminaris	5	12,5%
Mendorong untuk membuat target yang lebih baik	12	30%

2.10. Tabel gambaran hambatan dari teman di seminari

Bentuk hambatan	Jumlah	Persentase
Banyak yang melanggar peraturan	1	2,5%
Egoisme	1	2,5%

III. TABULASI SILANG / CROSS TAB

3.1. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan membaca buku pedoman

Buku Pedoman	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>			
	Mampu		Kurang Mampu	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sudah seluruhnya	35	92,1%	1	50%
Belum seluruhnya	3	7,9%	1	50%
Belum membaca	0	0	0	0
Total	38	100%	2	100%

3.2. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan dukungan buku pedoman

Buku Pedoman	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>			
	Mampu		Kurang Mampu	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Mendukung	35	92,1%	1	50%
Menghambat	3	7,9%	1	50%
Total	38	100%	2	100%

3.3. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan bentuk dukungan buku pedoman

Data Penunjang	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>	
	Mampu	Kurang Mampu
Membuat perencanaan	11 (28,9%)	0
Memberi harapan terhadap perilaku	10 (26,3%)	0
Memotivasi	12 (31,6%)	1 (50%)
Mengingatkan untuk fokus	12 (31,6%)	0
Mengarahkan perilaku	6 (15,8%)	0
Mengorganisasikan rencana	8 (21%)	0
Membuat perilaku baru	11 (28,9%)	0

3.4. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan bentuk hambatan buku pedoman

Hambatan	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>			
	Mampu		Kurang Mampu	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Terlalu mengikat	0	0	1	50%
Terlalu banyak peraturan	0	0	1	50%
Aturan baru tidak tertulis	0	0	2	100%
Perlakuan staff tidak konsisten	0	0	1	50%

3.5. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan dukungan Pamong

Pamong	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>			
	Mampu		Kurang Mampu	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Mendukung	31	81,6%	2	100%
Menghambat	7	18,4%	0	0
Total	38	100%	2	100%

3.6. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan bentuk dukungan Pamong

Data Penunjang	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>	
	Mampu	Kurang Mampu
Menentukan tujuan akhir	7 (18,4%)	0
Membuat perencanaan	5 (13,1%)	0
Memberikan keyakinan diri	9 (23,7%)	1 (50%)
Memberi harapan terhadap perilaku	10 (26,3%)	0
Memotivasi	10 (26,3%)	0
Mengarahkan perilaku	10 (26,3%)	0
Mengingatkan untuk fokus	11 (28,9%)	0
Mengorganisasikan rencana	4 (10,5%)	0
Membantu mengingat perilaku seminaris	10 (26,3%)	2 (100%)
Mendorong membuat perilaku baru	2 (5,3%)	0
Menentukan hal yang mendukung	2 (5,3%)	0
Mendorong membuat target baru	4 (10,5%)	0

3.7. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan bentuk hambatan Pamong

Hambatan Pamong	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>			
	Mampu		Kurang Mampu	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kurang memberi contoh baik	0	0	2	100%
Melarang untuk kreatifitas	0	0	1	50%
Kurang baik mendampingi	0	0	1	50%
Subyektif	0	0	1	50%
Mengganti aturan tiap tahun	0	0	1	50%

3.8. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan dukungan teman di seminari

Teman di Seminari	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>			
	Mampu		Kurang Mampu	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Mendukung	36	94,7%	2	100%
Menghambat	2	5,3%	0	0
Total	38	100%	2	100%

3.9. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan bentuk dukungan teman di seminari

Data Penunjang	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>	
	Mampu	Kurang Mampu
Menentukan tujuan akhir	9 (23,7%)	0
Membuat perencanaan	10 (26,3%)	0
Memberikan keyakinan diri	19 (50%)	0
Memberi harapan terhadap perilaku	7 (18,4%)	1 (50%)
Memotivasi	11 (28,9%)	0
Mengarahkan perilaku	6 (15,8%)	0
Mengorganisasikan rencana	3 (7,9%)	0
Membantu mengingat perilaku	11 (28,9%)	1 (50%)
Mendorong membuat perilaku baru	5 (13,1%)	0
Menentukan hal yang mendukung	5 (13,1%)	0
Mendorong membuat target baru	11 (28,9%)	1 (50%)

3.10. Tabulasi silang kemampuan *self-regulation* dengan bentuk hambatan teman di seminari

Hambatan Teman Seminari	Kemampuan <i>Self-Regulation</i>			
	Mampu		Kurang Mampu	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Banyak melanggar peraturan	0	0	1	50%
Egoisme	0	0	1	50%

LAMPIRAN 03

SEKOLAH SEMINARI MENENGAH 'X'

1.1 Pengertian Seminari Menengah 'X'

Seminari Menengah 'X' adalah tempat persemaian benih-benih panggilan khusus seminaris (calon imam) untuk menjadi seorang imam, biarawan, ataupun bruder.

1.2. Ciri Khas Seminari Menengah 'X'

Pada tahun 1987 Keuskupan Agung Jakarta mendirikan sebuah yayasan, yaitu Yayasan 'X' yang mengurus Seminari 'X' sekaligus SMA 'X'. Seminari 'X' menampung dan mendidik para calon imam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena itu di kelas satu, dua, dan tiga seminaris mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas 'X'.

Yang menjadi ciri khas sekaligus membedakan Seminari Menengah 'X' dengan seminari menengah lain yang ada di Indonesia adalah bahwa Seminari Menengah 'X' memilih model seminari terbuka dengan ciri hidup berasrama dan bersekolah bersama siswa-siswi SMA 'X'. Pilihan pendidikan semacam ini bertujuan agar para seminaris tidak merasa canggung bertegur sapa dengan kaum wanita sejak awal proses pendidikan. Selain itu, pendidikan semacam ini juga bukan dimaksudkan untuk mengasingkan para seminaris dari keluarga dan masyarakat, tetapi agar seminaris bisa menentukan sikap yang tepat terhadap keluarga dan masyarakat, dan membentuk suatu identitas sebagai seminaris yang mampu memberikan kesaksian kepada masyarakat dengan cara terjun bergaul di dalamnya.

1.3. Fokus Pembinaan

Di dalam Seminari Menengah 'X' terdapat pembagian fokus pembinaan, yaitu:

1. Kelas Persiapan Pertama (KPP) : Betah dan krasan

Pada tingkat pertama ini, seminaris sudah mulai diwajibkan untuk tinggal di asrama seminari dan tingkat KPP ini berlangsung selama satu tahun. Didalam KPP, seminaris diharapkan merasa betah dan krasan dengan tempat baru, suasana baru, dan teman baru, serta merasakan kebahagiaan sebagai orang yang terpanggil. Disini seminaris juga mulai berlatih memiliki pola hidup teratur, sehat, dan tekun dalam studi. Selain itu, dalam KPP ini seminaris masuk dalam proses matrikulasi untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuan yang telah diterima di SMP sebagai persiapan memasuki SMA.

2. Kelas I : Bangga sebagai seminaris

Dalam tingkat ini, seminaris mengikuti sepenuhnya kurikulum SMA kelas I di SMA 'X'. Disini seminaris belajar mengembangkan diri melalui pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi di Kelas I. Selain itu, seminaris diharapkan mulai dapat mendalami hidup doa dan keheningan, mampu mengatur waktu secara efektif dan efisien untuk studi dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kelas II : Memilih corak hidup membiara

Dalam tingkat ini seminaris mengikuti sepenuhnya kurikulum SMA Kelas II di SMA 'X'. Harapan dari seminaris pada tingkat ini yaitu bahwa seminaris mampu mengambil keputusan sesuai dengan panggilan hidupnya dan memiliki komitmen yang mantap dalam panggilannya.

4. Kelas III : Keputusan definitis

Pada tingkat ini seminaris mengikuti sepenuhnya kurikulum SMA Kelas III di SMA 'X' hingga menyelesaikan ujian akhir dengan optimal. Selain dalam bidang akademis, pada tingkat ini seminaris diharapkan tegas dalam memantapkan keputusan panggilan hidupnya dan siap melanjutkan proses pembinaan imamat pada jenjang yang lebih tinggi.

5. Kelas Persiapan Atas (KPA)

Pada tingkat ini, seminaris telah lulus dari jenjang pendidikan SMA di SMA 'X' dan siap melanjutkan proses pembinaan imamat pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, seminaris dibimbing untuk mengenal dan mulai menghayati tradisi hidup rohani, liturgi dan devosi.

1.4. Aspek-Aspek Kegiatan dan Pembinaan

Acara harian di seminari disusun untuk menata gerak hidup bersama sebagai komunitas. Acara-acara tersebut mencakup tiga bidang hidup yang pokok, yaitu hidup rohani, hidup studi, dan hidup komunitas.

1. Aspek Hidup Rohani

Dalam pembinaan hidup rohani, para seminaris dibimbing untuk beriman dan mengikuti Kristus serta meneladan Bunda Maria dalam menghayati panggilan hidup. Lewat pembinaan hidup rohani, seminaris didampingi agar berkembang dalam hidup rohani dan panggilan serta dalam hidup menggereja dan memasyarakat, yang diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut : ibadat pagi/doa pagi, Ekaristi, bacaan rohani, latihan doa, renungan, ibadat pujian, pengakuan dosa, ibadat penutup, doa malam, doa-doa pribadi, kunjungan kepada Sakramen Mahakudus, bimbingan rohani, rekoleksi, retreat, ziarah, dan aksi panggilan.

2. Aspek Hidup Studi

Pembinaan hidup studi berupa pengembangan terbimbing bagi seminaris dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan organisasi. Pembinaan ini dimaksudkan agar seminaris memiliki kedisiplinan berpikir, tradisi membaca dan studi yang kuat, serta semangat untuk mengembangkan potensi-potensinya. Pembinaan hidup studi ini termasuk program pendidikan di KPP, SMA, dan KPA. Selain itu yang termasuk pembinaan hidup studi adalah seminaris mengikuti pelajaran khas seminari seperti : pengantar Kitab Suci, agama, bahasa

Latin, seni musik dan tulis menulis; dan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup drama, jurnalistik, koor, karawitan dan musik.

3. Aspek Hidup Komunitas

Komunitas merupakan sarana pembentukan pribadi baik secara individu maupun bersama dalam rangka menjawab panggilan Tuhan. Hal-hal yang mendukung adalah sebagai berikut : berpakaian yang pantas dan sopan menurut tempat dan kesempatan yang sesuai, opera yaitu kerja tangan membersihkan tempat tinggal dan dilaksanakan setiap hari, olah raga, bidel atau seminaris diberikan tanggungjawab atas salah satu tugas, kepanitiaan khusus, rapat ofisi, instruksi, rekreasi/hiburan, liburan, hari Minggu, kunjungan keluarga/orangtua, memelihara fasilitas, sanksi, relasi, dan perizinan.

1.5. Peraturan dan Tata Tertib Seminari

Agar tercipta kehidupan seminari yang lancar dan mencerminkan penghargaan antar pribadi dan penghargaan dengan komunitas, maka dibuatlah peraturan dan tata tertib seminari :

a) Silentium (Keheningan)

- Suasana keheningan selalu diusahakan selama seminaris berada di kelas, lingkungan unit, kapel, perpustakaan, WC, kamar mandi, atau ruang cuci.
- Mulai pukul 21.30WIB sampai dengan saat makan pagi ketenangan harus dijaga.
- Suasana silentium dijaga selama acara rohani, studi, dan siesta.
- Seluruh aktivitas seminaris berhenti paling lambat pukul 23.00WIB.

b) Makan-minum

- Seminaris wajib makan bersama pada waktu makan siang dan makan malam.
- Seminaris tidak diperkenankan makan di luar jam dan tempat yang telah ditentukan.

- Seminaris membuat atau memiliki makanan tambahan hanya atas izin Pamong Umum/Unit.

c) Studi

- Seminaris wajib studi di kelas masing-masing selama studi pertama.
- Studi kelompok dapat dilakukan pada saat studi II atau pada hari Sabtu jam studi pertama dengan seizin Pamong Unit.
- Penataan meja studi ditentukan oleh Pamong Unit.

d) Telepon

- Penggunaan telepon keluar harus seizin Pamong Umum/Pamong Unit/Staf Seminari.
- Waktu untuk menelepon dan menerima telepon dari luar adalah pk1.13.30-14.00WIB, pk1.15.30-16.45WIB, dan sesudah makan malam sampai dengan pukul 20.00WIB.

e) Merokok

Selama pendidikan di seminari, seminaris dilarang merokok kapan pun dan di mana pun.

f) Tamu-Kunjungan

- Hari kunjungan resmi adalah hari Minggu pertama dalam setiap bulannya. Penerimaan tamu dari pk1.09.00-15.00WIB. seminaris tidak diperkenankan keluar kompleks seminari bersama tamunya tanpa seizin Pamong Umum/Unit.
- Selain pada hari kunjungan resmi tersebut, tamu hanya diterima oleh seminaris setelah mendapatkan izin Pamong Umum/Unit. Tamu diterima di ruang tamu.
- Tamu rombongan resmi diterima pada hari libur atau seizin Rektor atau Pamong Umum.

g) Pakaian dan penampilan

- Seminaris wajib berpakaian resmi kemeja berkerah/pakaian seragam sekolah dan sepatu tertutup pada waktu sekolah, sidang akademi (pakaian batik), serta dalam acara-acara yang melibatkan orang luar; berpakaian resmi kemeja/kaos berkerah dan sepatu/sepatu sandal pada waktu instruksi, liturgi di kapel, dan waktu kunjungan.
- Seminaris sekurang-kurangnya mengenakan kaos berkerah saat menerima tamu kunjungan (keluarga).
- Pada saat opera dan sport seminaris mengenakan celana pendek dan kaos oblong.
- Seminaris tidak diperkenankan bertelanjang dada selain di kamar mandi dan kamar tidur.
- Seminaris wajib berpotongan rambut rapi wajar yaitu rambut diatas krah dalam posisi berdiri dan telinga terlihat secara permanen.

h) Ekstrakurikuler

- Seminaris diwajibkan mengikuti acara ekstrakurikuler yang disediakan.
- Setiap seminaris wajib hanya mengikuti satu acara ekstrakurikuler saja dan diikuti selama satu tahun.

i) Komputer

- Komputer hanya dipakai untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan asrama, bukan untuk main games dan nonton film dan mendengarkan musik.
- Batas waktu penggunaan komputer hingga pukul 23.00WIB.
- Seminaris dilarang memasukkan program-program baru tanpa seizin bidel komputer dan sepengetahuan Pamong Umum.

j) Musik

- Waktu penggunaan alat-alat musik dan ruang musik ditentukan oleh pamong musik.

- Alat-alat musik tidak boleh dibawa keluar dari ruang musik tanpa seizin pamong musik.
- Para seminaris wajib berlatih musik sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

k) Opera

- Opera bersifat wajib bagi semua seminaris. Waktu opera adalah pkl.15.00-15.30WIB.
- Musik pengiring opera :
- Senin, Rabu, Jumat : musik klasik
- Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu : diatur per-angkatan

1.6. Pelanggaran, Tata Tertib dan Sanksi

1. Lingkup Seminari

a) Bila merusakkan atau menghilangkan fasilitas seminari, maka yang bersangkutan atau yang mengetahuinya wajib melapor kepada Pamong Umum/Unit. Seminaris yang merusakkan atau menghilangkan diberi sanksi mengganti barang yang dirusakkan atau dihilangkan.

b) Pelanggaran dengan sanksi teguran/melaksanakan tugas

- Terlambat mengikuti kegiatan seminari
- Membolos dari pelajaran/kegiatan seminari
- Tidak mengerjakan tugas dengan baik (pekerjaan rumah, opera, offisi, dll)
- Menyimpan dan menggunakan tanpa izin barang-barang elektronik, makanan, bacaan komik
- Mengotori, merusak fasilitas umum yang disediakan seminari

c) Pelanggaran dengan sanksi Surat Peringatan (SP)

- Merokok
- Cabut (tanpa izin) pulang ke rumah
- Menipu/mencontek
- Teguran tertulis tiga kali

- Pornografi (menyimpan VCD/DVD porno, bacaan porno, gambar porno, dll)
- Menantang, melecehkan, dan tidak menaruh hormat pada Rektor, Pamong Umum, Pamong Unit, Staf dan karyawan seminari
- Membolos dari pelajaran/acara seminari tiga kali.

d) Pelanggaran dengan sanksi dikeluarkan

- Mencuri
- Berkelahi, menganiaya, penculikan
- Minum-minuman keras, narkoba
- Asusila (pelecehan seksual, praktik homoseksual)
- Memalsukan tanda tangan staf seminari, orangtua/wali
- Provokator negatif: menggerakkan hal-hal yang negatif
- Memukul Rektor, Pamong Umum, Pamong Unit, Staf seminari
- Telah mendapat Surat Peringatan terakhir.

2. Lingkup Sekolah

Mengikuti buku pedoman SMA 'X'.

LAMPIRAN 04

HASIL WAWANCARA

- Wawancara dengan Siswa I

Siswa pertama merasa bahwa sebagai seminaris ia memiliki tuntutan dari pihak seminari dan dari pihak sekolah. Menurutnya tuntutan yang dijalankan oleh para seminaris lebih berat dibandingkan oleh para siswa SMU 'X', karena siswa SMU 'X' hanya menjalankan peraturan yang ada di sekolah saja, sedangkan siswa seminari harus mantaati peraturan di seminari dan di sekolah. Bagi siswa pertama, yang menjadi *goal* selama ia berada dalam asrama seminari adalah bisa lulus dari SSM 'X' menjadi seorang imam dan bisa menjalankan semua tuntutan yang di seminari. Untuk mencapai tujuan yang diharapkannya itu, ia memiliki rencana terlebih dahulu sebelum bertindak yaitu ia akan menuruti segala peraturan yang ada di seminari dan berusaha untuk tidak melanggarnya. Apabila ia melanggar, ia mendapatkan umpan balik dari teman-teman yang juga berada di asrama seminari. Umpan balik dan dukungan dari teman-temannya ituah yang membuat ia mencoba untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.

- Wawancara dengan Siswa II

Dalam menjalankan semua tuntutan yang ada di seminari, siswa kedua memiliki perencanaan sebelum ia menjalankan peraturan yang ada di seminari. Salah satu cara perencanaan yang dibuatnya yaitu ia memiliki rencana untuk selalu dapat memenuhi tuntutan yang ada di seminari dan tidak melanggarnya. Meskipun rencana itu telah dibuatnya, namun dalam pelaksanaannya ia pernah beberapa kali melanggar peraturan yang ada di seminari. Saat ia melakukan pelanggaran, ia sering mendapat *feedback* atau evaluasi dari teman-teman yang

juga berada di seminari. Dengan mendapatkan nasehat serta dukungan dari teman-temannya tersebut untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi, membuat ia selalu mencoba untuk tidak melanggar peraturan yang ada di seminari kembali. Melihat begitu besarnya perhatian dan dukungan yang diberikan oleh teman-temannya, ia selalu berjanji untuk tidak melakukan pelanggaran.

- Wawancara dengan Siswa III

Berbeda dengan siswa sebelumnya, siswa ketiga mengatakan bahwa selama ia berada di asrama ia belum pernah melakukan pelanggaran yang ada di seminari. Hal tersebut diakuinya karena ia selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum bertindak mentaati peraturan yang ada di seminari. Meskipun dalam pelaksanaannya ia tidak pernah melakukan pelanggaran, namun ia tetap mendapatkan umpan balik dari teman-teman yang juga berada di seminari. Umpan balik tersebut ia terima sebagai evaluasi dan masukan atas semua perilaku yang telah ia lakukan, karena menurutnya dengan adanya masukan dari orang lain maka ia menjadi tahu perilakunya yang salah yang pernah dibuatnya.

- Wawancara dengan Siswa IV

Siswa keempat mengatakan bahwa ia menyadari adanya tuntutan berupa peraturan-peraturan yang ada di seminari dan tuntutan tersebut harus ia taati, namun ia termasuk siswa yang tidak membuat perencanaan terhadap setiap perilaku yang akan ia lakukan. Dalam kehidupan sehari-harinya di asrama, ia juga menyadari bahwa perilaku yang ia tampilkan seringkali bertentangan dengan peraturan yang ada sehingga ia seringkali melanggar peraturan. Sanksi atas pelanggarannya dari para Pamong atau pembimbing sudah menjadi hal yang tidak asing lagi baginya. Menurutnya sanksi yang diberikan terkadang tidak seperti yang ada dalam buku pedoman, terkadang sanksi yang diberikan terlalu ringan

sehingga membuatnya tidak takut untuk melakukan pelanggaran. Ia lebih sering mendapatkan umpan balik dari pembimbing di seminari daripada dari teman-teman sesama seminaris, tetapi menurutnya ia hanya akan menerima umpan balik tersebut apabila nasehat atau masukan yang diberikan oleh para pembimbing sesuai dengan dirinya dan akan tetap melakukan pelanggaran apabila masukan yang diberikan tidak sesuai dengan dirinya.

- Wawancara dengan Siswa V

Siswa kelima mengetahui akan tuntutannya sebagai seorang seminaris dan ia menyadari bahwa tuntutan tersebut merupakan *goal* yang harus ia capai selama berada di asrama seminari. Kesadarannya itu membuat ia selalu memiliki rencana sebelum ia menjalankan semua tuntutan yang ada di seminari, sehingga perilaku yang dimunculkannya tidak pernah menyimpang dari tuntutan yang diberikan oleh seminari. Selain itu, yang membuat dirinya tidak pernah melanggar peraturan yaitu karena ia seringkali melihat teman-temannya yang sering mendapat sanksi dari pembimbing karena melanggar peraturan, hal itu membuat dirinya tidak ingin mendapat sanksi seperti yang diterima oleh teman-temannya.

LAMPIRAN 05

SEMINARI MENENGAH WACANA BHAKTI
REKAPITULASI SISWA
T.A. 1987/1988 s.d T.A. 2006/2007
SMA/KPP/KPA

NO	Th.Ajaran	KPP/SMA								KPA				Jumlah Siswa	
		Pendaftar	KPP	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	ke ST	Imamat		Pendaftar	diterima	ke ST	Imamat		
1	87/88	110	x	46	x	x	x	1	87/88	18	11	5	1	57	128
2	88/89	100	x	56	44	x	x	2	88/89	18	8	5	1	108	118
3	89/90	79	x	42	50	37	8	6	89/90	26	12	9	2	141	105
4	90/91	85	x	36	37	45	20	4	90/91	17	13	11	2	131	102
5	91/92	102	x	46	26	29	11	2	91/92	18	5	4		106	120
6	92/93	69	x	17	35	25	12		92/93	18	9	4		86	87
7	93/94	63	x	17	14	27	18	1	93/94	8	2	*		60	71
8	94/95	79	x	30	15	12	2	1	94/95	21	11	6	1	68	100
9	95/96	92	33	x	26	5	2		95/96	33	15	11	3	79	125
10	96/97	91	30	32	x	19	9		96/97	25	9	7	1	90	116
11	97/98	99	34	24	30	x	x		97/98	21	7	4		95	120
12	98/99	81	26	27	24	25	13		98/99	24	8	8		110	105
13	99/00	57	31	23	26	16	11		99/00	26	9	9		105	83
14	00/01	81	24	27	23	24	12		00/01	22	10	9		108	103
15	01/02	93	33	21	26	20	13		01/02	28	8	5		108	121
16	02/03	44	21	29	20	24	11		02/03	11	4	2		98	55
17	03/04	91	18	21	29	20	9		03/04	14	5	4		93	105
18	04/05	78	21	16	18	26	14		04/05	7	4	2		85	85
19	05/06	53	25	18	16	18	6		05/06	16	2	*		79	69
20	06/07	36	14	22	18	13	-		06/07	10	6	-		73	46
		310	290					171	17			158	105	11	

LAMPIRAN 06

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item	Pernyataan
<i>Fase Forethought</i>				
<i>Task Analysis</i>	<i>Goal Setting</i>	Menetapkan tujuan dalam mengikuti kegiatan rohani di seminari	17 (+)	Saya memutuskan mengikuti semua kegiatan rohani yang ada di seminari agar dapat meneladan Kristus dan Bunda Maria dalam menghayati panggilan hidup.
			1 (-)	Saya tidak memiliki rencana untuk melakukan aksi panggilan seperti yang tertera dalam buku pedoman seminari.
		Menetapkan tujuan dalam bidang akademis yang ditetapkan oleh seminari	42 (+)	Setelah tamat SMA, saya memutuskan ingin melanjutkan ke Kelas Persiapan Atas (KPA).
			54 (-)	Saya tidak memiliki rencana untuk mengasah lebih baik lagi kemampuan berbicara saya di depan umum melalui kegiatan Sidang Akademik.
			32 (-)	Saya tidak tertarik untuk mengikuti kepanitiaan khusus yang ada di seminari.
	<i>Strategic Planning</i>	Menentukan bentuk perilaku dalam mengikuti kegiatan rohani di seminari sesuai dengan tujuan	18 (+)	Saya akan selalu menyempatkan diri untuk melakukan doa pagi meskipun saya terlambat bangun.
			55 (-)	Saya hanya akan membaca bacaan rohani dengan sungguh-sungguh apabila isi bacaan tersebut mendukung panggilan hidup saya.

		Menentukan bentuk perilaku untuk mencapai nilai sesuai dengan tujuan	43 (-)	Saya tidak akan membuat target belajar untuk mendapatkan nilai yang baik.	
		Menentukan bentuk perilaku yang sesuai dengan tujuan hidup komunitas	2 (-)	Saya hanya akan menjaga fasilitas yang ada di seminari bila saya sering menggunakan fasilitas tersebut.	
<i>Self-Motivation Beliefs</i>	<i>Self - Efficacy</i>	Keyakinan dalam mengikuti kegiatan rohani di seminari	56 (-)	Saya merasa tidak yakin dapat menghayati semua bacaan rohani yang diberikan oleh seminari.	
		Keyakinan untuk mendapat nilai akademik sesuai dengan tujuan aspek hidup studi	19 (+)	Saya yakin dapat memenuhi persyaratan kenaikan kelas seperti yang tertera dalam buku pedoman seminari.	
		Keyakinan dalam berperilaku sesuai dengan tujuan hidup komunitas	44 (+)	Saya yakin selama saya tinggal di seminari, saya dapat mentaati semua peraturan yang ada di seminari.	
	<i>Outcomes Expectations</i>	Harapan terhadap perilaku dalam mengikuti kegiatan rohani		3 (+)	Saya berharap dengan mengikuti bimbingan bersama pembimbing rohani, saya dapat lebih merefleksikan panggilan hidup saya.
				33 (-)	Saya tidak terlalu berharap bahwa dengan melakukan refleksi pribadi, saya dapat lebih menghayati panggilan hidup saya.
		Harapan terhadap usaha mencapai nilai akademik sesuai standar seminari	45 (-)	Saya tidak terlalu berharap bahwa dengan meluangkan waktu lebih banyak untuk kegiatan studi, saya dapat memperoleh nilai sesuai dengan target.	
		Harapan terhadap perilakunya agar sesuai dengan aturan dalam seminari	20 (+)	Saya berharap dengan saya mengikuti kegiatan rekreasi, saya dapat lebih mengenal teman-teman di seminari.	

			57 (-)	Saya tidak terlalu berharap bahwa dengan melakukan kegiatan Opera, hal tersebut dapat mendukung tugas saya sebagai imam nantinya.
<i>Intrinsic Interest or Value</i>	Ketertarikan dalam mengikuti kegiatan rohani di seminari		4 (+)	Saya merasa antusias apabila mengikuti kegiatan bimbingan rohani, karena saya mendapat banyak pelajaran dari pembimbing rohani saya.
	Motivasi belajar untuk mendapat nilai sesuai standar seminari		63 (+)	Saya termotivasi mengikuti pelajaran khas seminaris, karena pelajaran tersebut membantu saya dalam menambah pengetahuan-pengetahuan yang dapat mendukung tugas imam nantinya.
			21 (-)	Saya kurang termotivasi dalam belajar apabila saya harus belajar sendiri.
	Motivasi untuk berperilaku sesuai dengan perilaku seorang calon imam		34 (-)	Saya kurang termotivasi saat melakukan kegiatan Opera, karena kegiatan tersebut kurang mendukung tugas saya sebagai imam nantinya.
	<i>Goal Orientation</i>	Usaha mempertahankan motivasi dalam mengikuti semua kegiatan rohani		46 (+)
			58 (-)	Saya tidak akan melakukan usaha apapun untuk mempertahankan motivasi saya dalam mengikuti kegiatan rohani.
Usaha mempertahankan motivasi mencapai nilai akademik sesuai standar seminari			5 (-)	Saya tidak memiliki kiat-kiat khusus dalam rangka memotivasi semangat belajar saya.

		Usaha mempertahankan motivasi untuk berperilaku sesuai dengan peraturan	22 (-)	Mengikuti kegiatan rekreasi yang ada di seminari tidak dapat memotivasi saya untuk lebih mengenal sesama seminaris.
<i>Fase Performance or Volitional Control</i>				
<i>Self-Control</i>	<i>Self-Instruction</i>	Mengarahkan diri dalam mengikuti semua kegiatan rohani	23 (-)	Saya merasa kurang dapat mengarahkan diri untuk meneladan ajaran Kristus serta Bunda Maria.
		Mengarahkan diri untuk mencapai nilai akademik sesuai standar seminari	35 (-)	Saya kurang dapat mengarahkan diri saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mencapai target yang saya buat.
		Mengarahkan diri untuk selalu menaati peraturan dalam seminari	6 (-)	Saya kurang dapat mengarahkan diri untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di seminari.
	<i>Imagery</i>	Membayangkan keberhasilan dalam mengikuti kegiatan rohani	24 (-)	Saya tidak dapat membayangkan bahwa dengan mengikuti ibadah pujian saya dapat lebih mengungkapkan rasa cinta terhadap Tuhan.
		Membayangkan keberhasilan untuk mendapatkan nilai sesuai standar	47 (+)	Saya dapat lebih mengasah bakat serta keterampilan yang saya miliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di seminari.
		Membayangkan keberhasilan dalam bentuk berperilaku sesuai dengan peraturan di seminari	25 (+)	Membangun relasi dengan siswi-siswi di SMA Gonzaga dapat membantu saya agar tidak menjadi canggung apabila bertegur sapa dengan kaum wanita nantinya.
	<i>Attention Focusing</i>	Memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan rohani	7 (-)	Saya kurang dapat memfokuskan diri saya dalam mengikuti kegiatan rohani yang ada di seminari.

		Konsentrasi belajar untuk mendapat nilai akademik sesuai standar seminari	36 (+)	Saya tetap memfokuskan diri pada target nilai yang saya buat meskipun hal itu berat.
		Memusatkan perhatian agar berperilaku sesuai aturan dalam seminari	8 (+)	Setiap melakukan kegiatan, saya selalu terfokus pada pedoman yang ada dalam seminari.
	<i>Task Strategies</i>	Menerapkan strategi yang dibuat dalam mengikuti kegiatan rohani	48 (+)	Saya tidak pernah terlambat mengikuti ibadah pagi sesuai dengan yang saya harapkan.
		Menerapkan strategi belajar untuk mencapai nilai akademik sesuai standar seminari	26 (+)	Saya menerapkan strategi belajar yang telah saya buat agar saya bisa mendapatkan nilai yang baik.
		Menerapkan strategi yang ada untuk berperilaku sesuai aturan dalam seminari	59 (+)	Saya selalu melakukan olah raga sesuai dengan jadwal yang telah saya buat sebelumnya.
			37 (-)	Saya membaca semua peraturan yang ada dalam buku pedoman namun tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Self-Observation</i>	<i>Self-Recording</i>	Mengamati perilaku selama mengikuti kegiatan rohani	9 (-)	Saya tidak ingat nasehat yang disampaikan oleh imam setiap kali saya mengikuti pengakuan dosa.
		Mengamati perilaku belajar agar mencapai nilai akademik sesuai standar seminari	60 (-)	Saya tidak ingat alasan mengapa saat pernah mendapat nilai ujian yang kurang memuaskan.
		Mengamati perilaku agar sesuai aturan dalam seminari	27 (+)	Saya ingat perilaku-perilaku apa saja yang telah saya tampilkan yang mencerminkan seorang calon imam yang baik.
	<i>Self-Eksperimentation</i>	Mencoba perilaku baru dalam mengikuti kegiatan rohani	10 (+)	Agar saya tidak malas untuk membaca bacaan rohani, maka saya mengajak teman untuk membaca bersama.

			49 (-)	Saya tidak pernah mencoba untuk membuat target sampai sejauh mana setiap harinya saya harus menyelesaikan bacaan rohani.
		Mencoba strategi belajar yang baru	28 (+)	Saya merubah target nilai yang harus saya peroleh agar saya dapat lebih terpacu dalam belajar.
		Mencoba perilaku baru sesuai dengan aturan dalam seminari	38 (+)	Saya melakukan olah raga dua kali lebih sering daripada sebelumnya agar badan terasa lebih segar.
Fase <i>Self-Reflection</i>				
<i>Self-Judgment</i>	<i>Self-Evaluation</i>	Menilai perilaku diri selama mengikuti kegiatan rohani	50 (+)	Saya merasa masih belum maksimal membaca bacaan rohani sesuai dengan jadwal membaca yang telah saya buat.
		Membandingkan nilai akademik dengan standar seminari	11 (-)	Saya tidak pernah membandingkan nilai yang saya peroleh dengan siswa/siswa SMA Gonzaga lainnya.
		Membandingkan perilaku diri dengan peraturan yang ada di seminari	61 (+)	Saya selalu membandingkan perilaku saya setelah diberi sanksi oleh pembimbing apabila sebelumnya saya pernah melanggar peraturan.
	<i>Causal Attribution</i>	Mengetahui usaha yang mendukung dalam kegiatan rohani	29 (+)	Dengan mengikuti kegiatan rohani, saya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membantu saya untuk lebih menghayati panggilan hidup saya.
			12 (-)	Saya tidak mengetahui apakah dengan melakukan doa pribadi, maka hal itu dapat membantu saya untuk lebih menghayati makna panggilan hidup saya.

		Mengetahui usaha yang mendukung mendapat nilai sesuai dengan standar akademis	39 (-)	Saya tidak mengetahui apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka hal itu dapat mendukung tugas saya sebagai seorang imam nantinya.
		Mengetahui usaha yang mendukung dalam berperilaku sesuai dengan peraturan	13 (+)	Saya mengetahui bahwa dengan merawat fasilitas yang ada di seminari merupakan salah satu cara melatih rasa memiliki (<i>sense of belonging</i>) saya.
<i>Self-Reaction</i>	<i>Self Satisfaction or Affect</i>	Kepuasan dalam mengikuti kegiatan rohani	51 (+)	Saya merasa puas dengan kemampuan berdoa saya sekarang karena saya bersungguh-sungguh saat melakukan latihan doa.
			30 (-)	Saya merasa belum maksimal dalam melakukan aksi panggilan di lingkungan sekitar saya.
		Kepuasan dalam mencapai nilai akademik sesuai standar seminari	52 (+)	Saya merasa puas dapat mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di seminari.
		Kepuasan berperilaku sesuai aturan dalam seminari	40 (+)	Saya merasa puas karena dapat membangun relasi dengan siswa/siswi SMA Gonzaga tanpa mengalami kesulitan.
	<i>Adaptive Inferences</i>	Membuat target baru dalam mengikuti kegiatan rohani	62 (+)	Saya akan membentuk kelompok doa dengan siswa/siswi SMA Gonzaga agar saya dapat memberi kesaksian mengenai Kristus.
			14 (+)	Saya akan lebih sering berdiskusi dengan pembimbing rohani mengenai panggilan hidup saya agar sesuai dengan ajaran Kristus dan Bunda Maria.

		Membuat target baru untuk mencapai nilai akademik sesuai standar seminari	64 (+)	Saya akan membentuk diskusi kelompok dengan teman-teman seminari agar saya dapat memperoleh nilai sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh seminari.
		Membuat target agar berperilaku sesuai aturan dalam seminari	31 (+)	Apabila saya pernah melanggar peraturan yang ada di seminari, maka saya tidak akan pernah mengulanginya lagi.
	<i>Defensive Inferences</i>	Menghindari perilaku baru dalam mengikuti kegiatan rohani	15 (-)	Saya tidak akan membuat jadwal tetap untuk mengutarakan doa-doa pribadi saya, karena saya akan melakukan apabila ingat saja.
		Menghindari perilaku baru dalam mencapai nilai akademik sesuai standar seminari	41 (-)	Saya akan lebih memotivasi diri saya untuk belajar apabila ada teman yang dapat melebihi nilai saya.
		Menghindari berperilaku sesuai aturan dalam seminari	16 (-)	Saya tidak akan melakukan perilaku yang ada dalam peraturan bila aturan tersebut bertentangan dengan keinginan saya.
			53 (-)	Saya hanya akan merawat fasilitas yang ada di seminari apabila fasilitas tersebut mendukung kegiatan saya.

LAMPIRAN 07

KATA PENGANTAR

Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha. Saat ini saya sedang melakukan suatu penelitian studi deskriptif mengenai kemampuan *self-regulation* dari siswa seminari. Oleh karena itu, saya bermaksud untuk mengambil data dalam rangka melengkapi penelitian ini.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara untuk berpartisipasi dalam pengisian angket/kuesioner ini. Harapan saya, partisipasi Saudara dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya dan mendukung kesuksesan penelitian ini.

Setiap jawaban Saudara bersifat **RAHASIA**, dan hanya akan digunakan dalam rangka penelitian ilmiah ini. Oleh karena itu, saya harapkan Saudara dapat memberikan jawaban yang sejujurnya dan selengkap mungkin.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Saudara yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Bandung, 2007

Penyusun

Data Individu

1. Usia :
2. Kelas :
3. Apakah Saudara telah membaca secara keseluruhan Buku Pedoman Pembinaan yang diberikan oleh seminari?
Sudah seluruhnya
Belum seluruhnya
Belum membaca
4. Apakah menurut Saudara buku tersebut mendukung Saudara untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari?
 Mendukung Menghambat
(bila jawaban Saudara “Mendukung”, jawablah pertanyaan no.5. Bila “Menghambat”, jawablah pertanyaan no.6)
5. Pilihlah dalam bentuk/hal apakah buku pedoman tersebut membantu Saudara? (jawaban boleh dari dari satu)
 Membantu saya dalam membuat perencanaan-perencanaan mengenai apa yang harus saya lakukan untuk memenuhi tuntutan seminari
 Memberikan harapan-harapan mengenai manfaat dari perilaku saya dalam memenuhi tuntutan seminari
 Memotivasi saya untuk tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari
 Mengingatkan saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari
 Mengarahkan diri saya agar termotivasi dalam memenuhi tuntutan seminari
 Membantu saya dalam mengorganisasikan semua rencana yang telah saya buat untuk memenuhi tuntutan seminari
 Membantu saya untuk terus berusaha dengan cara-cara yang baru untuk

memenuhi semua tuntutan di seminari

.....

6. Bila menghambat, tuliskan bentuk hambatan yang Saudara rasakan dari buku pedoman tersebut : (jawaban boleh lebih dari satu)

.....

7. Apakah Pamong yang ada di seminari (baik Pamong Umum dan Pamong Unit) mendukung perilaku dalam memenuhi tuntutan seminari?

Mendukung Menghambat

(bila jawaban Saudara “Menghambat”, jawablah pertanyaan no.8. Bila “Mendukung”, langsung jawab no.9)

8. Pilihlah dalam bentuk/hal apakah dukungan yang diberikan Pamong untuk Saudara ? (jawaban boleh lebih dari satu)

- Dalam menentukan tujuan akhir saya memenuhi tuntutan seminari
- Saat membuat perencanaan-perencanaan mengenai apa yang harus saya lakukan untuk memenuhi tuntutan seminari
- Saat meyakinkan diri saya bahwa saya memiliki kemampuan untuk memenuhi tuntutan seminari
- Memberikan harapan-harapan mengenai manfaat dari perilaku saya dalam memenuhi tuntutan seminari
- Dalam memotivasi saya untuk melakukan tuntutan yang diberikan seminari
- Dalam mengarahkan diri saya agar termotivasi untuk memenuhi tuntutan seminari
- Mengingatkan saya untuk tetap fokus dalam melakukan semua tuntutan seminari
- Membantu saya dalam mengorganisasikan semua rencana yang telah saya buat

untuk memenuhi semua tuntutan seminari

- Membantu saya dalam mengingat perilaku-perilaku yang telah saya lakukan selama di seminari
- Mendorong saya untuk mencoba perilaku lain yang bisa mendukung saya dalam memenuhi semua tuntutan seminari
- Membantu saya dalam menentukan hal-hal apa saja yang selama ini mendukung saya dalam menjalankan semua tuntutan seminari
- Mendorong saya untuk terus berusaha dengan cara-cara yang baru untuk memenuhi semua tuntutan di seminari
-

9. Bila menghambat, tuliskan bentuk hambatan yang Saudara rasakan dari Pamong atau pembimbing yang ada di seminari : (jawaban boleh lebih dari satu)

.....

10. Apakah teman-teman Saudara di seminari mendukung usaha/perilaku Saudara dalam mencapai berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari?

- Mendukung Menghambat

(bila jawaban Saudara “Mendukung”, jawablah pertanyaan no.10. Bila “Menghambat”, langsung jawab no.11)

11. Pilihlah dalam hal/bentuk perilaku teman yang bagaimanakah yang mendukung Saudara dalam memenuhi tuntutan di seminari? (jawaban boleh lebih dari satu)

- Membantu dalam membuat tujuan akhir saya yang sesuai dengan tuntutan seminari
- Membantu saat membuat perencanaan-perencanaan mengenai apa yang harus saya lakukan untuk memenuhi semua tuntutan seminari
- Meyakinkan saya bahwa saya memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi

semua tuntutan seminari

- Memberikan harapan-harapan mengenai manfaat dari perilaku saya dalam memenuhi tuntutan seminari
- Memotivasi saya untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari
- Membantu mengarahkan diri saya agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari
- Membantu saya dalam mengorganisasikan semua rencana yang telah saya buat kedalam bentuk perilaku sehari-hari
- Membantu saya dalam mengamati perilaku-perilaku yang telah saya lakukan
- Mendorong saya untuk mencoba perilaku-perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari
- Membantu saya dalam mengingat usaha-usaha yang telah saya lakukan yang mendukung saya dalam memenuhi tuntutan seminari
- Mendorong saya untuk menetapkan target atau rencana yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari
-

12. Bila menghambat, tuliskan bentuk hambatan yang Saudara rasakan dari teman-teman :
(jawaban boleh lebih dari satu)

.....

KUESIONER BAGIAN 2

Pada kuesioner bagian 2 ini berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan self-regulation. Saudara diminta untuk menjawab semua pernyataan dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom-kolom yang ada disebelah kanan yaitu :

- S** : **Sesuai** (bila pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan Saudara)
- CS** : **Cukup Sesuai** (bila pernyataan tersebut lebih banyak menggambarkan keadaan Saudara daripada tidaknya)
- KS** : **Kurang Sesuai** (bila pernyataan tersebut lebih banyak tidak menggambarkan keadaan Saudara)
- TS** : **Tidak Sesuai** (bila pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan Saudara)

No.	Pernyataan	S	CS	KS	TS
1.	Saya tidak memiliki rencana untuk melakukan aksi panggilan seperti yang tertera dalam buku pedoman seminari.				
2.	Saya hanya akan menjaga fasilitas yang ada di seminari bila saya sering menggunakan fasilitas tersebut.				
3.	Saya berharap dengan mengikuti bimbingan bersama pembimbing rohani, saya dapat lebih merefleksikan panggilan hidup saya.				
4.	Saya merasa antusias apabila mengikuti kegiatan bimbingan rohani, karena saya mendapat banyak pelajaran dari pembimbing rohani saya.				
5.	Saya tidak memiliki kiat-kiat khusus dalam rangka mempertahankan motivasi belajar saya.				
6.	Saya kurang dapat mengarahkan diri untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di seminari.				
7.	Saya kurang dapat memfokuskan diri saya dalam mengikuti kegiatan rohani yang ada di seminari.				
8.	Setiap melakukan kegiatan, saya selalu terfokus pada pedoman yang ada dalam seminari.				
9.	Saya tidak ingat nasehat yang disampaikan oleh imam setiap kali saya mengikuti pengakuan dosa.				
10.	Agar saya tidak malas untuk membaca bacaan rohani, maka saya mengajak teman untuk membaca bersama.				
11.	Saya tidak pernah membandingkan nilai yang saya peroleh dengan siswa/siswa SMA Gonzaga lainnya.				
12.	Saya tidak mengetahui apakah dengan melakukan doa pribadi, maka hal itu dapat membantu saya untuk lebih menghayati makna panggilan hidup saya.				
13.	Saya mengetahui bahwa dengan merawat fasilitas yang ada di seminari merupakan salah satu cara melatih rasa memiliki (<i>sense of belonging</i>) saya.				
14.	Saya akan lebih sering berdiskusi dengan pembimbing rohani mengenai panggilan hidup saya agar sesuai dengan ajaran Kristus dan Bunda Maria.				
15.	Saya tidak akan membuat jadwal tetap untuk mengutarakan doa-doa pribadi saya, karena saya akan melakukan apabila ingat saja.				
16.	Saya tidak akan melakukan perilaku yang ada dalam peraturan bila aturan tersebut bertentangan dengan keinginan saya.				

17.	Saya memutuskan mengikuti semua kegiatan rohani yang ada di seminari agar dapat meneladan Kristus dan Bunda Maria dalam menghayati panggilan hidup.				
18.	Saya akan selalu menyempatkan diri untuk melakukan doa pagi meskipun saya terlambat bangun.				
19.	Saya yakin dapat memenuhi persyaratan kenaikan kelas seperti yang tertera dalam buku pedoman seminari.				
20.	Saya berharap dengan saya mengikuti kegiatan rekreasi, saya dapat lebih mengenal teman-teman di seminari.				
21.	Saya kurang termotivasi dalam belajar apabila saya harus belajar sendiri.				
22.	Mengikuti kegiatan rekreasi yang ada di seminari tidak dapat memotivasi saya untuk lebih mengenal sesama seminaris.				
23.	Saya merasa kurang dapat mengarahkan diri untuk meneladan ajaran Kristus serta Bunda Maria.				
24.	Saya tidak dapat membayangkan bahwa dengan mengikuti ibadah pujian saya dapat lebih mengungkapkan rasa cinta terhadap Tuhan.				
25.	Membangun relasi dengan siswi-siswi di SMA Gonzaga dapat membantu saya agar tidak menjadi canggung apabila bertegur sapa dengan kaum wanita nantinya.				
26.	Saya menerapkan strategi belajar yang telah saya buat agar saya bisa mendapatkan nilai yang baik.				
27.	Saya ingat perilaku-perilaku apa saja yang telah saya tampilkan yang mencerminkan seorang calon imam yang baik.				
28.	Saya merubah target nilai yang harus saya peroleh agar saya dapat lebih terpacu dalam belajar.				
29.	Dengan mengikuti kegiatan rohani, saya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membantu saya untuk lebih menghayati panggilan hidup saya.				
30.	Saya merasa belum maksimal dalam melakukan aksi panggilan di lingkungan sekitar saya.				
31.	Apabila saya pernah melanggar peraturan yang ada di seminari, maka saya tidak akan pernah mengulanginya lagi.				
32.	Saya tidak tertarik untuk mengikuti kepanitiaan khusus yang ada di seminari.				
33.	Saya tidak terlalu berharap bahwa dengan melakukan refleksi pribadi, saya dapat lebih menghayati panggilan hidup saya.				
34.	Saya kurang termotivasi saat melakukan kegiatan Opera, karena kegiatan tersebut kurang mendukung tugas saya				

	sebagai imam nantinya.				
35.	Saya kurang dapat mengarahkan diri saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mencapai target yang saya buat.				
36.	Saya tetap memfokuskan diri pada target nilai yang saya buat meskipun hal itu berat.				
37.	Saya membaca semua peraturan yang ada dalam buku pedoman namun tidak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.				
38.	Saya melakukan olah raga dua kali lebih sering daripada sebelumnya agar badan terasa lebih segar.				
39.	Saya tidak mengetahui apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka hal itu dapat mendukung tugas saya sebagai seorang imam nantinya.				
40.	Saya merasa puas karena dapat membangun relasi dengan siswa/siswi SMA Gonzaga tanpa mengalami kesulitan.				
41.	Saya akan lebih memotivasi diri saya untuk belajar apabila ada teman yang dapat melebihi nilai saya.				
42.	Setelah tamat SMA, saya memutuskan ingin melanjutkan ke Kelas Persiapan Atas (KPA).				
43.	Saya tidak akan membuat target belajar untuk mendapatkan nilai yang baik.				
44.	Saya yakin selama saya tinggal di seminari, saya dapat mentaati semua peraturan yang ada di seminari.				
45.	Saya tidak terlalu berharap bahwa dengan meluangkan waktu lebih banyak untuk kegiatan studi, saya dapat memperoleh nilai sesuai dengan target.				
46.	Dengan mengikuti perayaan Ekaristi setiap hari maka saya jadi lebih termotivasi dalam mengikuti Kristus serta meneladan Bunda Maria.				
47.	Saya dapat lebih mengasah bakat serta keterampilan yang saya miliki dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di seminari.				
48.	Saya tidak pernah terlambat mengikuti ibadah pagi sesuai dengan yang saya harapkan.				
49.	Saya tidak pernah mencoba untuk membuat target sampai sejauh mana setiap harinya saya harus menyelesaikan bacaan rohani.				
50.	Saya merasa masih belum maksimal membaca bacaan rohani sesuai dengan jadwal membaca yang telah saya buat.				
51.	Saya merasa puas dengan kemampuan berdoa saya sekarang karena saya bersungguh-sungguh saat melakukan latihan				

	doa.				
52.	Saya merasa puas dapat mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di seminari.				
53.	Saya hanya akan merawat fasilitas yang ada di seminari apabila fasilitas tersebut mendukung kegiatan saya.				
54.	Saya tidak memiliki rencana untuk mengasah lebih baik lagi kemampuan berbicara saya di depan umum melalui kegiatan Sidang Akademik.				
55.	Saya hanya akan membaca bacaan rohani dengan sungguh-sungguh apabila isi bacaan tersebut mendukung panggilan hidup saya.				
56.	Saya merasa tidak yakin dapat menghayati semua bacaan rohani yang diberikan oleh seminari.				
57.	Saya tidak terlalu berharap bahwa dengan melakukan kegiatan Opera, hal tersebut dapat mendukung tugas saya sebagai imam nantinya.				
58.	Saya tidak akan melakukan usaha apapun untuk mempertahankan motivasi saya dalam mengikuti kegiatan rohani.				
59.	Saya selalu melakukan olah raga sesuai dengan jadwal yang telah saya buat sebelumnya.				
60.	Saya tidak ingat alasan mengapa saat pernah mendapat nilai ujian yang kurang memuaskan.				
61.	Saya selalu membandingkan perilaku saya setelah diberi sanksi oleh pembimbing apabila sebelumnya saya pernah melanggar peraturan.				
62.	Saya akan membentuk kelompok doa dengan siswa/siswi SMA Gonzaga agar saya dapat memberi kesaksian mengenai Kristus.				
63.	Saya termotivasi mengikuti pelajaran khas seminaris, karena pelajaran tersebut membantu saya dalam menambah pengetahuan-pengetahuan yang dapat mendukung tugas imam nantinya.				
64.	Saya akan membentuk diskusi kelompok dengan teman-teman seminari agar saya dapat memperoleh nilai sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh seminari.				

LAMPIRAN 08**DATA RESPONDEN**

Resp.	Kelas	Usia	Resp.	Kelas	Usia
1	I	15 th	21	II	16 th
2	I	17 th	22	II	17 th
3	I	16 th	23	II	16 th
4	I	15 th	24	II	17 th
5	I	16 th	25	II	17 th
6	I	16 th	26	II	17 th
7	I	16 th	27	III	18 th
8	I	16 th	28	III	18 th
9	I	16 th	29	III	18 th
10	I	16 th	30	III	18 th
11	II	17 th	31	III	18 th
12	II	18 th	32	III	18 th
13	II	17 th	33	III	18 th
14	II	17 th	34	III	18 th
15	II	16 th	35	III	18 th
16	II	16 th	36	III	18 th
17	II	17 th	37	III	17 th
18	II	18 th	38	III	18 th
19	II	17 th	39	III	18 th
20	II	17 th	40	III	19 th

LAMPIRAN 09

Dukungan Buku Pedoman Seminari

Resp.	Mendukung/Menghambat	Bentuk Dukungan	Bentuk Hambatan
1	Mendukung	Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari	
2	Menghambat		Peraturannya terlalu mengikat
3	Menghambat		Peraturannya terlalu banyak
4	Mendukung	<ul style="list-style-type: none">• Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari• Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari• Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari• Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari	
5	Mendukung	<ul style="list-style-type: none">• Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari• Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari• Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari	
6	Mendukung	Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari	
7	Mendukung	<ul style="list-style-type: none">• Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari• Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari	
8	Mendukung	<ul style="list-style-type: none">• Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari• Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari• Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari• Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari• Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari	
9	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di	

		seminari	
10	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari 	
11	Mendukung	Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari	
12	Mendukung	Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari	
13	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
14	Mendukung	Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari	
15	Mendukung	Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari	
16	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
17	Mendukung	<p>Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari</p> <p>Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari</p>	
18	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari 	
19	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	
20	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari • Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari 	
21	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan 	

		<p>untuk memenuhi tuntutan seminari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari 	
22	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
23	Mendukung	Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari	
24	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	
25	Mendukung	Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari	
26	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
27	Mendukung	<p>Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari</p> <p>Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari</p> <p>Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari</p>	
28	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
29	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari 	
30	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari 	
31	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	
32	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang 	

		<p>ada di seminari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari 	
33	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	
34	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
35	Menghambat		Karena ada banyak peraturan yang tidak jelas dan peraturan baru yang ditambahkan seenaknya oleh Pamong dan sub-Pamong
36	Mendukung	Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari	
37	Menghambat		Adanya aturan-aturan tambahan yang tidak jelas (tidak tertulis dan sewaktu-waktu), serta beda perlakuan staff terhadap peraturan yang ada
38	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	
39	Mendukung	Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari	
40	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Membantu untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi tuntutan seminari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	

Dukungan Pamong di Seminari

Resp.	Mendukung/Menghambat	Bentuk Dukungan	Bentuk Hambatan
1	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
2	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari 	
3	Mendukung	Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari	
4	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengingatkan saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	
5	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	
6	Mendukung	Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari	
7	Menghambat		Pamong terkadang tidak memberikan contoh yang baik sehingga membuat saya terkadang berpikir kalau semua imam, pastur seperti dia
8	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari 	
9	Mendukung	Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari	
10	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	
11	Mendukung	Mengingatkan saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari	
12		Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari	
13	Menghambat	Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari	
14	Mendukung	Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan	
15	Menghambat		Melarang para seminaris untuk beraktivitas, entah itu dalam hal pembuatan suatu acara, dll
16	Menghambat		Pamong saya rasakan seperti anjing pengawas, bila melakukan kesalahan, bukan pendamping yang baik, mereka bukan mendampingi tapi mengawasi. Ini mengganggu saya secara pribadi
17		<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatkan saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	
18	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
19	Mendukung	Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan	

20	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengingat saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	
21	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengingat saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari 	
22	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
23	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	
24	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	
25	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	
26	Mendukung	Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan	
27	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	

28	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengingat saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari 	
29	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengingat saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	Subyektif
30	Menghambat		Tiap tahun mengubah jadwal harian yang akhirnya mengganggu keteraturan, selalu punya konsep baru yang hendak diindoktrinasikan, yang justru membuat seminari kehilangan pedoman
31	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari 	
32	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan • Mengingat saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari 	
33	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari 	
34	Mendukung	Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan	
35	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan 	

		<p>untuk memenuhi tuntutan seminari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Menentukan hal-hal yang mendukung yang telah dilakukan 	
36	Mendukung	Mengingatkan saya untuk tetap fokus dalam berperilaku agar memenuhi semua tuntutan seminari	
37	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	Memberikan contoh-contoh yang tidak baik
38	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Menentukan hal-hal yang mendukung yang telah dilakukan 	
39	Mendukung	Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan	
40	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	

Dukungan Teman Sesama Seminaris

Resp.	Mendukung/Menghambat	Bentuk Dukungan	Bentuk Hambatan
1	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
2	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	
3	Mendukung	Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari	
4	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan 	
5	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	
6	Mendukung	Mengamati perilaku yang telah dilakukan	
7	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
8	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku yang telah dilakukan • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	
9	Mendukung	Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari	
10	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
11	Mendukung	Tempat curhat, tempat saling jaga	
12	Mendukung	Mengamati perilaku yang telah dilakukan	
13	Mendukung	Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari	
14	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
15	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan 	
16	Mendukung	Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari	
17	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari 	
18	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan 	
19	Mendukung	Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari	
20	Menghambat		Banyak yang melanggar peraturan
21	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk 	

		<p>memenuhi tuntutan seminari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	
22	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
23	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
24	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
25	Menghambat		Sikap anti terhadap perilaku saya & egoisme
26	Mendukung	Mengamati perilaku yang telah dilakukan	
27	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari 	
28	Mendukung	Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari	
29	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisasikan rencana yang telah dibuat kedalam kehidupan sehari-hari • Mengamati perilaku yang telah dilakukan • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
30	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
31	Mendukung	Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari	
32	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
33	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
34	Mendukung	Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari	
35	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan yang ada di seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
36	Mendukung	Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan	

		seminari	
37	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari • Memberikan harapan mengenai manfaat dari berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari 	
38	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat perencanaan mengenai apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan seminari • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mengarahkan diri agar tetap berperilaku sesuai dengan tuntutan seminari • Menetapkan target baru yang lebih baik agar dapat memenuhi tuntutan seminari 	
39	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakinkan diri memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan seminari • Mendorong mencoba perilaku baru dalam memenuhi tuntutan seminari • Membantu mengingat perilaku yang telah dilakukan 	
40	Mendukung	Membuat tujuan akhir yang sesuai dengan tuntutan seminari	

